

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan tentang representasi *gwansang* dalam masyarakat Korea pada era Joseon melalui film *The Face Reader* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa karakter dan adegan dalam film ini berhasil merepresentasikan praktik *gwansang* sebagai bagian penting dari kehidupan sosial pada era tersebut. Film *The Face Reader* juga menyoroti fungsi *gwansang* tidak hanya sebagai alat untuk memprediksi masa depan, tetapi juga sebagai cerminan hubungan kompleks antara takdir, kekuasaan, dan pilihan individu. Film ini berhasil menyampaikan tema besar tentang bagaimana manusia dapat memengaruhi perjalanan hidupnya sendiri meskipun takdir telah diramalkan sebelumnya. Representasi ini selaras dengan teori *gwansang* milik Eom, yang berfokus pada pembacaan tiga zona utama wajah, yaitu dahi, bagian tengah wajah, dan bagian bawah wajah, yang masing-masing dari zona tersebut dapat mencerminkan sifat, ramalan pekerjaan, serta riwayat hidup seseorang sebagai fungsi utama dari *gwansang*.

Dengan demikian, *gwansang* bukan hanya sekadar ilmu fisiognomi, tetapi juga mencerminkan sistem nilai yang mendalam dalam masyarakat Joseon. Praktik ini mencerminkan keyakinan bahwa penampilan fisik mempunyai keterkaitan dengan karakter seseorang, serta memberikan panduan dalam pengambilan keputusan penting dalam kehidupan, seperti pemilihan pejabat, penentuan pasangan hidup, dan juga penilaian terhadap karakter seseorang. *Gwansang* juga merepresentasikan nilai-nilai budaya tradisional Korea yang menekankan harmoni antara fisik dan takdir.

Selain itu, representasi *gwansang* dalam film *The Face Reader* menunjukkan bagaimana praktik ini diadaptasi dalam konteks sosial dan politik yang lebih besar, memberikan wawasan tentang bagaimana penilaian terhadap wajah dan karakter dapat memengaruhi status sosial dan kekuasaan dalam masyarakat. Film ini secara efektif menggambarkan bahwa *gwansang* bukan hanya praktik pribadi, tetapi juga sebuah sistem sosial yang memiliki dampak luas dalam struktur sosial dan politik pada masa itu.

Seiring berjalannya waktu, praktik *gwansang* telah mengalami perkembangan yang signifikan. Di era modern, meskipun praktik tradisional ini masih dipertahankan dalam beberapa aspek kehidupan, *gwansang* telah bertransformasi menjadi lebih luas dan diterapkan dalam berbagai bidang. Dalam dunia profesional, *gwansang* dipakai untuk menilai karakter individu dalam seleksi pekerjaan, *gwansang* menjadi salah satu kurikulum dalam intansi pendidikan, dan bahkan terdapat praktik *gwansang* dalam psikologi. Penerapan *gwansang* juga tampak dalam dunia medis, khususnya dalam praktik operasi plastik di Korea Selatan, di mana penampilan fisik dianggap penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi *gwansang* mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan esensi utamanya, yaitu prinsip hubungan antara fisik dan takdir, serta keyakinan bahwa wajah seseorang dapat menjadi cermin dari perjalanan hidup dan nasibnya.

4.2 Saran

Film ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan bagi penonton, tetapi juga menjadi media pembelajaran tentang bagaimana praktik *gwansang* dilakukan di

Korea, khususnya pada masa Kerajaan Joseon. Penelitian ini berfokus pada kajian praktik *gwansang* yang ditampilkan dalam film *The Face Reader* serta membahas secara singkat perkembangan *gwansang* di era modern. Oleh karena itu, penulis berharap kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian yang membandingkan praktik fisiognomi di negara lain atau mengeksplorasi perkembangan fisiognomi yang berbasis teknologi.

Selain itu, penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji film *The Face Reader* agar dapat menggali lebih dalam aspek-aspek penting lainnya dalam film ini, seperti representasi politik, budaya, atau sistem sosial pada era Joseon, yang mungkin belum dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang melingkupi praktik *gwansang*.

